

PEMAHAMAN PELAKU USAHA RUMAHAN TERHADAP PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA: STUDI KUALITATIF PADA UMKM DAN MINUMAN DI KOTA GORONTALO

Ibrahim Abdullah¹, Dwi Magfirah Halada², Siti Nur Anisa Sengo³, Indri Yatuna⁴, Fazri Mohehu⁵, Rierind Koniyo⁶

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁵

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁶

E-mail: fazrimohehu97@ung.ac.id¹

Abstract: *This study aims to gain an in-depth understanding of home-based entrepreneurs' understanding of simple accounting practices in beverage MSMEs in Gorontalo City. The focus of the study includes recording practices, obstacles encountered, and the behavior patterns of MSME entrepreneurs in implementing simple bookkeeping. Using qualitative methods through interviews, observation, and documentation, this study involved three business units, namely Warkop Rizky, Pia Mutiara, and Muawi Food. The results showed that all business actors had a basic awareness of the importance of simple accounting and performed manual daily recording to record income, raw material costs, and operational expenses. This practice helps them monitor cash flow, maintain financial order, and support decision-making. However, the recording is still at a basic level, not systematic, and prone to delays, especially when business activities increase. The obstacles found include low accounting literacy, inconsistent recording habits, time constraints, and dependence on manual recording. These findings emphasize the need for training and assistance for MSME actors so that simple accounting records can be optimally implemented as an effort to strengthen financial management and support business sustainability.*

Keywords: *MSMEs, Simple Accounting, Home Businesses, Financial Literacy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pemahaman pelaku usaha rumahan pada UMKM minuman di Kota Gorontalo terhadap pencatatan akuntansi sederhana. Fokus penelitian meliputi praktik pencatatan, hambatan yang dihadapi, serta pola perilaku pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan sederhana. Menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini melibatkan tiga unit usaha yaitu Warkop Rizky, Pia Mutiara, dan Muawi Food. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pelaku usaha memiliki kesadaran dasar mengenai pentingnya pencatatan akuntansi sederhana dan melakukan pencatatan harian secara manual untuk mencatat pendapatan, biaya bahan baku, dan pengeluaran operasional. Praktik ini membantu mereka dalam memantau arus kas, menjaga keteraturan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan. Namun, pencatatan yang dilakukan masih berada pada tahap dasar, belum sistematis, dan rentan terjadi keterlambatan terutama saat aktivitas usaha meningkat. Hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya literasi akuntansi, kebiasaan pencatatan yang tidak konsisten, keterbatasan waktu, serta ketergantungan pada pencatatan manual. Temuan ini menegaskan perlunya pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM agar pencatatan akuntansi sederhana dapat diterapkan secara optimal sebagai upaya memperkuat manajemen keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: *UMKM, Akuntansi Sederhana, Usaha Rumahan, Literasi Keuangan*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terlihat dari kontribusinya yang besar dan persentasenya yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi nasional. UMKM mencakup berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh individu maupun kelompok, dan keberadaannya diakui sebagai salah satu pilar utama yang mampu menjaga stabilitas ekonomi nasional karena terbukti tahan menghadapi berbagai guncangan, termasuk krisis finansial (Alkamalat, A., Alvianti, S. N., 2024). Dalam konteks lokal, pelaku usaha rumahan di sektor UMKM, khususnya dalam bidang minuman di Kota Gorontalo, memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Namun, masih ditemukan rendahnya pemahaman mereka terhadap pencatatan akuntansi sederhana sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha (Ansir et al., 2022). Rendahnya literasi akuntansi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam melakukan pembukuan yang tepat, yang berdampak pada kendala dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis (Ilyani Rahim, 2024).

Pencatatan akuntansi sederhana merupakan proses mendasar namun penting yang membantu pelaku usaha memantau arus kas, mencatat transaksi, serta mengetahui kondisi keuangan bisnis. Adanya sistem pencatatan yang efektif, membantu pemilik usaha dapat meningkatkan kontrol usaha dan memudahkan akses pendanaan serta pelaporan pajak (Fadilah, 2024). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dirancang khusus untuk mengakomodasi kebutuhan sederhana tersebut agar pelaku UMKM dapat mengimplementasikannya secara efektif (Fitria Ningsih, 2025).

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan pencatatan akuntansi sederhana masih minim. Banyak pelaku usaha rumah tangga hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa sistematis yang jelas, bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali (Hulu, 2022). Hal ini diperparah oleh rendahnya pengetahuan tentang manfaat pencatatan dan keterbatasan akses terhadap pelatihan atau pendampingan dalam bidang keuangan (Tarape, 2025).

Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya diberbagai wilayah Indonesia. Tingkat literasi pelaku UMKM masih dalam kategori rendah, menurut penelitian yang dilakukan di kabupaten Gorontalo Utara. Tingkat literasi ini bervariasi berdasarkan tingkat pendidikan dan gender individu (Ansir et al., 2022). Hambatan ini menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan yang optimal bagi pelaku usaha kecil. Penelitian lain di Kota Gunungsitoli juga melaporkan kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan usaha termasuk pencatatan akuntansi (Hulu, 2022).

Tabel 1 data pelaku UMKM terkait pencatatan akuntansi sederhana di beberapa daerah di Indonesia

Aspek Pencatatan	Persentase UMKM Yang Melakukan
Pencatatan kas masuk dan keluar	45%
Pencatatan Biaya Operasional	14%
Pelaku UMKM Tanpa Pencatatan	Lebih dari 50%

Sumber: Data Diolah Peneliti

Data ini memperlihatkan bahwa lebih dari setengah UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan yang memadai, yang menimbulkan risiko manajemen keuangan buruk dan menurunkan daya saing usaha (Ansir et al., 2022). Data ini berfungsi sebagai gambaran umum fenomena, namun, penelitian ini tidak mengukur tingkat penerapan pencatatan tersebut. Sebaliknya, penelitian ini berfokus menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi pelaku usaha terhadap praktik pencatatan akuntansi sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kualitatif pemahaman pelaku usaha rumahan di Kota Gorontalo terhadap pencatatan akuntansi sederhana, dengan fokus pada praktik, hambatan, dan pola perilaku pelaku usaha dalam menerapkan pembukuan sederhana. Analisis kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diharapkan menghasilkan pemahaman mendalam tentang perilaku dan sikap pelaku UMKM terhadap pembukuan sederhana (Nurdyanto et al., 2024).

Alasan penelitian dilakukan adalah karena masih minimnya kajian yang secara khusus membahas pemahaman pelaku usaha rumahan di Kota Gorontalo terhadap pencatatan akuntansi sederhana. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur yang membahas pemahaman pelaku usaha rumahan di Gorontalo tentang akuntansi serta sebagai dasar rekomendasi kebijakan bagi lembaga terkait dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di bidang pencatatan keuangan agar usaha mereka dapat bertumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan sederhana. Secara teoritis, penelitian berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi mikro dan pemahaman tentang perilaku pencatatan keuangan di tingkat usaha rumah tangga. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti memberikan gambaran mengenai pola pemahaman pencatatan akuntansi yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian akademis.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menggali secara lebih mendalam bagaimana pelaku usaha rumahan memahami praktik pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM minuman di Kota Gorontalo. Menurut Sugiarto 2023 dalam jurnal (Tri Wulandari, Dewi Purnama, 2023) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berupaya menelaah fenomena dalam konteks alaminya, dengan penekanan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman yang lebih dalam mengenai makna subjektif yang muncul dari situasi yang diteliti.

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menyelidiki bagaimana pemilik usaha memahami pencatatan akuntansi sederhana, tantangan yang mereka hadapi, dan persepsi mereka tentang pentingnya pencatatan dalam operasional bisnis. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi aktivitas usaha, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pencatatan yang dimiliki oleh banyak pelaku UMKM. Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan wawasan yang menyeluruh mengenai realitas subjektif pemilik usaha dan bagaimana akuntansi sederhana diterapkan dalam konteks usaha sehari-hari mereka.

HASIL PENELITIAN

1. Warkop Rizky

Penelitian mengenai Warkop Rizky yang merupakan sebuah usaha yang didirikan dari tahun 2019 dan berlokasi di dekat pantai, mengungkap bahwa pemiliknya Yolanda Ali, memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya pencatatan akuntansi sederhana. Usaha ini menjual makanan berat, minuman, dan cemilan sehingga banyak transaksi yang terjadi terus-menerus. Setiap hari, pemiliknya mencatat pemasukan dan pengeluaran melalui buku catatan khusus yang mencakup jumlah penjualan, biaya bahan baku, serta pengeluaran operasional lainnya. Praktik pencatatan ini memberikan dampak positif, karena membuat sistem keuangan menjadi lebih teratur dan pemilik dapat dengan mudah melihat jumlah pemasukan dan pengeluaran harian. Namun, ada dampak negatifnya dari proses pencatatan yang dilakukan secara manual, yang membuat waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama. Tantangan yang dihadapi adalah adanya beberapa transaksi kecil yang tidak sempat dicatat ketika warung dalam kondisi ramai. Untuk mengatasi masalah ini, pemilik melakukan perhitungan ulang penghasilan kotor dan bersih di akhir hari untuk memastikan seluruh transaksi tetap dapat terkontrol meskipun ada yang terlewat ketika waktu sibuk.

2. Pia Mutiara

Penelitian pada Pia Mutiara, usaha rumahan yang beroperasi sejak tahun 2012, menunjukkan bahwa pengalaman pemilik dalam menghadapi masalah keuangan sebelumnya membuatnya lebih disiplin dalam melakukan pencatatan akuntansi sederhana. Usaha ini memproduksi pia dengan berbagai varian rasa dengan transaksi yang cukup kompleks setiap harinya. Pemilik mencatat kas masuk dan kas keluar, dan pembelian bahan baku di dalam buku khusus. Dampak positif dari cara ini adalah pemilik dapat memantau biaya produksi dan melihat selisih antara pendapatan dan pengeluaran dengan jelas. Namun, pencatatan secara manual juga memiliki dampak negatif yaitu memerlukan lebih banyak waktu, terutama saat aktivitas

produksi sedang padat. Tantangan yang biasa muncul adalah ketika ada pembelian bahan baku mendadak yang tidak sempat dicatat karena pemilik sedang fokus pada proses produksi. Sebagai upaya, pemilik melakukan rekapitulasi ulang penghasilan kotor dan bersih setelah produksi selesai agar semua transaksi yang mungkin terlewat tetap dapat dicatat dalam catatan harian.

3. Muawi Food

Penelitian yang telah dilakukan pada Muawi Food, usaha yang didirikan pada tahun 2025, menunjukkan bahwa meskipun usaha ini masih terbilang baru, pemiliknya sudah memahami pentingnya mencatat seluruh transaksi keuangan secara sederhana. Usaha ini menyediakan makanan berat, makanan ringan, dan minuman dengan pendapatan harian yang cukup stabil. Setiap hari, pemilik mencatat semua pendapatan dan pengeluaran operasional. Dampak positif dari pencatatan ini adalah membuat kondisi keuangan menjadi lebih transparan sehingga pemilik bisa mengetahui perkembangan usaha dengan lebih jelas. Dampak negatifnya ialah pencatatan manual cukup memakan waktu, terutama saat banyak transaksi sedang terjadi. Tantangan yang dihadapi adalah adanya transaksi kecil seperti pengeluaran operasional mendadak yang tidak langsung tercatat karena pemilik sedang melayani pelanggan. Sebagai solusinya, pemilik rutin membandingkan kembali penghasilan kotor dan bersih setiap malam untuk memastikan tidak ada transaksi yang terlupakan dan kondisi keuangan tetap terjaga.

Perbandingan antara Warkop Rizky, Pia Mutiara, dan Muawi Food memperlihatkan bahwa pemilik usaha rumahan memiliki pemahaman yang serupa tentang pencatatan akuntansi sederhana. Mereka semua menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai landasan bagi pengelolaan usaha. Ketiga UMKM ini menggunakan buku tulis untuk pencatatan manual, yang membantu pemilik dalam memantau arus kas sehari-hari. Mereka mencatat pendapatan, biaya bahan, dan pengeluaran operasional. Hal ini berdampak positif dengan meningkatnya transparansi keuangan dan mempermudah pemilik untuk melihat kondisi usaha secara lebih jelas.

Namun, analisis ini juga menunjukkan sejumlah kekurangan dalam pencatatan manual yang dilakukan oleh ketiga pelaku usaha. Di Warkop Rizky dan Muawi Food, pencatatan tidak selalu dilakukan secara langsung karena tingginya aktivitas penjualan, sehingga beberapa transaksi kecil bisa terlewatkan. Di sisi lain, Pia Mutiara menghadapi tantangan terutama saat proses produksi padat, yang mengakibatkan pencatatan pembelian bahan tidak terdeteksi dengan cepat. Meski demikian, ketiga usaha ini melakukan langkah yang sama dengan merangkum penghasilan kotor dan bersih di akhir hari untuk memastikan semua transaksi tercatat.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pencatatan dilakukan secara manual dan sederhana, praktik ini tetap memiliki peran penting dalam membantu pemilik UMKM memahami kondisi keuangan usahanya. Pemilik usaha dapat mengembangkan keputusan yang lebih bijaksana, tepat waktu, dan terfokus tepat waktu tentang masa depan bisnis dengan pencatatan rutin. Oleh karena itu, pemahaman dan disiplin dalam menjalankan akuntansi sederhana menjadi aspek yang sangat penting dalam memperkuat manajemen keuangan UMKM minuman di Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Warkop Rizky, Pia Mutiara, dan Muawi Food menunjukkan bahwa ketiga pemilik usaha rumahan memahami betapa pentingnya menjalankan akuntansi sederhana. Praktik pencatatan harian dalam buku tulis memberikan gambaran dasar tentang keuangan usaha, seperti pendapatan, biaya bahan baku, dan biaya operasional. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM menyadari pentingnya menjaga kebutuhan untuk menjaga arus kas tetap terpantau, sebagaimana peran laporan keuangan yang difungsikan untuk mengawasi dan mengatur perputaran kas sebuah usaha (Aisanafi et al., 2022)

Ketiga unit usaha tersebut menunjukkan karakteristik khas UMKM sekaligus usaha rumahan, di mana aktivitas produksi, penjualan, dan pencatatan berlangsung dalam ruang yang sama. Pola operasional seperti ini selaras dengan konsep home industry yang menjalankan proses produksi dan administrasi dalam satu lokasi sehingga pemilik harus menangani seluruh fungsi usaha secara mandiri (Diana & Laila, 2020). Kondisi tersebut membuat pencatatan manual menjadi pilihan paling sederhana untuk diterapkan, terutama karena sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam penggunaan aplikasi akuntansi komputer yang menuntut pemahaman digital dan biaya tambahan (Nurlaila, 2022)

Perbedaan pengalaman pemilik usaha turut memengaruhi kedisiplinan pencatatan. Pia Mutiara misalnya, menunjukkan pencatatan yang lebih rapi karena sebelumnya pernah mengalami masalah keuangan. Sementara itu, Muawi Food yang baru berdiri sudah mulai menerapkan pencatatan sejak awal sebagai bentuk kehati-hatian dalam mengelola pendapatan. Temuan ini menguatkan bahwa pengetahuan akuntansi, baik dari pendidikan maupun dari pengalaman praktik, membentuk kemampuan pemilik dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan memahami informasi keuangan (Banea, 2023) Bahkan tingkat pendidikan turut mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menangkap informasi baru dan menerapkannya dalam kebiasaan pencatatan (Riska Nur Awaliyah et al., 2025)

Walaupun pencatatan sederhana memberikan manfaat, penelitian ini juga memperlihatkan berbagai keterbatasan dari pencatatan manual. Pada Warkop Rizky dan Muawi Food, transaksi kecil sering terlewat ketika usaha sedang ramai. Sementara pada Pia Mutiara, aktivitas produksi yang padat membuat pencatatan pembelian bahan baku tidak selalu dilakukan segera. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa pencatatan manual rawan mengalami keterlambatan dan kesalahan karena seluruh proses bergantung pada tenaga manusia (Rizky Firmansyah et al., 2024). Masalah seperti ini banyak dialami UMKM karena minimnya pemahaman akuntansi, kurangnya tenaga yang membantu pencatatan, serta rendahnya kesadaran untuk mencatat secara teratur (Rahma et al., 2025)

Rekapitulasi pendapatan kotor dan bersih yang dilakukan setiap akhir hari oleh ketiga pelaku usaha menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi kekurangan tersebut. Langkah ini membantu memperbaiki transaksi yang terlewat sehingga informasi keuangan tetap dapat tersaji secara utuh. Meskipun demikian, praktik ini masih berada pada tahap dasar dan belum menghasilkan laporan keuangan formal seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sebagaimana direkomendasikan untuk usaha kecil (Srihermanto, 2018)

Temuan ini mengindikasikan perlunya pendampingan bagi pelaku usaha agar pencatatan tidak hanya dilakukan, tetapi juga dipahami dan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan Menurut (Hatta, A. & Budiayati, 2020) Pendampingan penting karena dapat membantu pelaku usaha menilai kondisi keuangan, mengendalikan biaya, memantau arus kas, dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti lembaga pembiayaan. Meskipun demikian, proses pendampingan sering terkendala oleh rendahnya literasi keuangan, keterbatasan waktu, serta kebiasaan lama pelaku usaha yang belum terbiasa mencatat transaksi secara konsisten.

Jika dikaitkan dengan peranan UMKM dalam pembangunan ekonomi, kemampuan pengelolaan keuangan melalui pencatatan akuntansi sederhana menjadi aspek yang sangat penting. UMKM merupakan sektor yang strategis karena memberikan kontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta penggerak roda ekonomi masyarakat (Rintan, 2017) (Sofyan, 2021). Oleh karena itu, praktik pencatatan yang baik mendukung ketahanan UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaku usaha rumahan pada UMKM minuman di Kota Gorontalo telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan akuntansi sederhana. Ketiga usaha yang diteliti—Warkop Rizky, Pia Mutiara, dan Muawi Food—menunjukkan praktik pencatatan harian yang dilakukan secara manual untuk mencatat pendapatan, biaya bahan baku, serta pengeluaran operasional. Praktik ini memberikan manfaat dalam memantau arus kas, menjaga ketertiban keuangan, dan membantu pemilik usaha mengambil keputusan secara lebih bijaksana. Namun, pencatatan tersebut masih berada pada tahap dasar, belum tersusun dalam format laporan keuangan formal, serta sering mengalami keterlambatan pencatatan terutama pada saat aktivitas usaha sedang ramai.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa beberapa kendala utama dalam penerapan pencatatan akuntansi sederhana antara lain rendahnya literasi akuntansi, kebiasaan mencatat yang belum konsisten, serta ketergantungan pada proses manual yang rawan terlewat. Perbedaan pengalaman dan pengetahuan pemilik usaha juga memengaruhi kualitas pencatatan yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman akuntansi melalui pelatihan, pendampingan, dan penggunaan metode pencatatan yang lebih sistematis agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan pencatatan keuangan secara optimal. Penguatan praktik pembukuan sederhana ini menjadi penting

untuk mendukung keberlanjutan usaha serta ketahanan UMKM sebagai sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisanafi, Y., Siregar, N., Sofiana, N., & Rahmawati, S. (2022). Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan kas) bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok. *JMS: Jurnal Masyarakat Siber*, 1(1), 1–5. <https://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jms/index>
- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., et al. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik*, 2(7), 3031–5220.
- Ansir, V. R., Pongoliu, Y. I. D., & Hamin, D. I. (2022). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021*. 5(2), 152–163.
- Awaliyah N. R., Dumadi Dumadi, Anisa Sains Kharisma, & Roni Roni. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana pada UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(3), 471–486. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7302>
- Banea, A. E. (2023). Analisis Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Laporan Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 90–98. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i2.339>
- Diana, & Laila, N. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Fadilah, N. N. (2024). *DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM SUB SEKTOR USAHA MIKRO DI KOTA PONTIANAK TAHUN 2022 Universitas Tanjungpura Pontianak , Indonesia Dalam era globalisasi saat ini , perdagangan menjadi salah satu unsur utama dalam mendorong kemajuan ekonomi suatu negara , bai*. 2(2), 1–18.
- Fitria Ningsih, L. (2025). *Dampak Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital Laila*. 10, 330–347.
- Hatta, A. & Budiwati, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Simalungun. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 80–88.
- Hulu, P. F. (2022). *Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. 1(2), 346–351.
- Ilyani Rahim, W. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm di Kabupaten Gorontalo Winda Ilyani Rahim*. 2(4), 487–496.
- Nurdyanto, S. D., Pascasarjana, P., Terbuka, U., Ismail, T., Sultan, U., Tirtayasa, A., Sapiri, M., & Bosowa, U. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Kemampuan Manajerial (Studi Kasus Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat)*. 20.
- Nurlaila, F. putri denisa &. (2022). *Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan keuangan terhadap kinerja akuntansi Di perusahaan umum daerah pasar kota medan*. 1(6), 763–770.
- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3962–3973.
- Rintan, S. (2017). *Jurnal kewirausahaan. Jurnal Kewirausahaan*, 3(April), 1–14.

- Rizky Firmansyah, M., Cristina Santoso, A., Farah, A., Monalissa, U., Reza Adiyanto, M., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). *Pengaruh Pencatatan Akuntansi Manual Dengan Pencatatan Digital Di Era Globalisasi Dalam Suatu Usaha Snack Rehan Demangan Bangkalan. Jma*), 2(7), 3031–5220.
- Sofyan, S. (2021). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59. file:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article Text-380-1-10-20180728-3.pdf
- Srihermanto, B. (2018). *Pencatatan Transaksi Bisnis Sederhana Sebagai Sumber Informasi Pada Usaha Kecil Dan Menengah*. 167–186.
- Tarape, M. A. (2025). *Analisis Daya Saing UMKM Di Provinsi Gorontalo*. 4(2), 832–840.
- Tri Wulandari, Dewi Purnama, dan A. N. (2023). *Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. Literasiologi*, 11(Sugiarto 2016), 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>